

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Mutu gambir yang dihasilkan di rumah kempa “RN” Nagari Taratak Sungai Lundang tidak memenuhi syarat mutu gambir berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Farmakope Herbal Indonesia (FHI). Kadar katekin gambir rumah kempa tidak memenuhi syarat mutu FHI ( $\geq 90\%$ ) dan SNI ( $\geq 50\%$ ) yaitu 49,31%. Kadar air sebesar 21,67% tidak memenuhi syarat mutu SNI ( $\leq 16\%$ ). Kadar abu total sebesar 3,66 % memenuhi syarat mutu SNI ( $\leq 5\%$ ) sedangkan kadar abu tak larut asam 0,59% tidak memenuhi syarat mutu FHI ( $\leq 0,1\%$ ). Kadar bahan tak larut air dan alkohol secara berturut-turut yaitu 10,94% dan 23,11% tidak memenuhi syarat mutu SNI ( $\leq 10\%$  dan  $\leq 16\%$ ).
2. Metode pengeringan berpengaruh terhadap kadar katekin gambir. Pengeringan gambir dengan menggunakan oven dapat menghasilkan gambir dengan kadar katekin yang lebih tinggi dibandingkan pengeringan dengan penyalaaian di rumah kempa. Kadar katekin gambir hasil pengeringan dengan oven adalah 64,98% dan 66,08%.

### 5.2 Saran

1. Metode pengeringan gambir dengan menggunakan oven dapat diterapkan di rumah kempa untuk menghasilkan gambir dengan kadar katekin yang lebih tinggi
2. Diperlukan suatu SOP pembuatan gambir pada setiap rumah kempa sebagai standar untuk meningkatkan produktivitas dan menghasilkan gambir yang sesuai dengan syarat mutu SNI.